

## **BAB V**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Lokasi Penelitian**

Kota Makassar (Makassar, kadang dieja Macassar, Mangkasar; dari 1971 hingga 1999 secara resmi dikenal sebagai Ujungpandang atau Ujung Pandang) adalah sebuah kota madya dan sekaligus ibu kota provinsi Sulawesi Selatan. Kota madya ini adalah kota terbesar pada 5°8'S 119°25'E Koordinat: 5°8'S 119°25'E, di pesisir barat daya pulau Sulawesi, berhadapan dengan Selat Makassar.

Makassar berbatasan dengan Selat Makassar di sebelah barat, Kabupaten Kepulauan Pangkajene di sebelah utara, Kabupaten Maros di sebelah timur dan Kabupaten Gowa di sebelah selatan.

Kota ini tergolong salah satu kota terbesar di Indonesia dari aspek pembangunannya dan secara demografis dengan berbagai suku bangsa yang menetap di kota ini. Suku yang signifikan jumlahnya di kota Makassar adalah suku Makassar, Bugis, Toraja, Mandar, Buton, Jawa, dan Tionghoa. Makanan khas Makassar yang umum dijumpai seperti Coto Makassar, Lumpia, Jalangkote, Kue Tori, Pallubutung, Pisang Ijo, Sop Saudara dan Sop Konro.

Kecamatan Panakkukang merupakan salah satu dari 14 Kecamatan yang berada di kota Makassar. Panakkukang sendiri

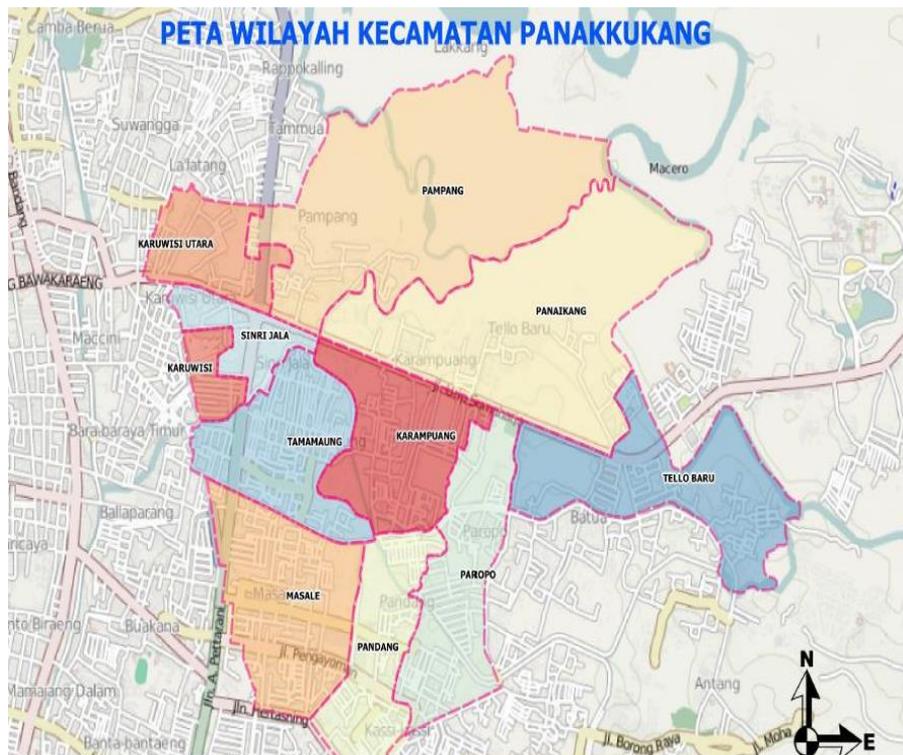
berasal dari kata Nakku' dalam bahasa Makassar artinya "Rindu", berarti Panakkukang dapat diartikan sebagai "Tempat Yang Dirindukan" atau "Yang Selalu Dirindukan".

Kecamatan Panakkukang puluhan tahun silam merupakan sebuah pelataran sawah yang luas yang semakin tahun berkembang pesat menjadi gedung-gedung yang menculam tinggi hingga akhirnya kini menjadi salah satu pusat perekonomian yang paling berperan dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Makassar.

## **2. Kondisi Geografis**

Berdasarkan administrasi Pemerintahan, Kecamatan Panakkukang adalah salah satu dari 14 Kecamatan yang berada di Kota Makassar yang secara geografis terletak antara  $5^{\circ}7'45''$ BT dan  $119^{\circ}24'40''$ LS. Kecamatan Panakkukang terdiri dari 11 Kelurahan dengan luas wilayah 17,05 km<sup>2</sup>. Wilayah Kecamatan Panakkukang merupakan daerah bukan pantai. Menurut jaraknya, letak masing-masing kelurahan ke ibukota Kecamatan berkisar antara 3-4 Km dengan Batas administrasi wilayah Kecamatan Panakkukang adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Kecamatan Tallo
- b. Sebelah Selatan : Kecamatan Rappocini
- c. Sebelah Timur : Kecamatan Tamalanrea
- d. Sebelah Barat : Kecamatan Makassar



Gambar 5.1 Peta Kecamatan  
Sumber: Kecamatan Panakkukang

### 3. Kondisi Demografis

Manusia atau penduduk merupakan subyek dan obyek dari pembangunan. Terkait dengan hal tersebut, perubahan komponen kependudukan akan mempengaruhi berbagai kebijakan pembangunan. Perubahan komponen kependudukan dapat menggambarkan dinamika sosial yang terjadi dimasyarakat. Penduduk yang berpotensi sebagai modal dalam pembangunan.

Berdasarkan hasil proyeksi penduduk tahun 2017, Jumlah penduduk Kecamatan Panakkukang mengalami pertumbuhan sebesar 3,27 %, dimana jumlah penduduk pada tahun 2015 sebanyak 142.308 jiwa dan bertambah menjadi 146.968 jiwa pada tahun 2016.

#### 4. Visi dan Misi Kecamatan Panakkukang

##### 1) Visi

“Terwujudnya Pelayanan Publik Yang Optimal”

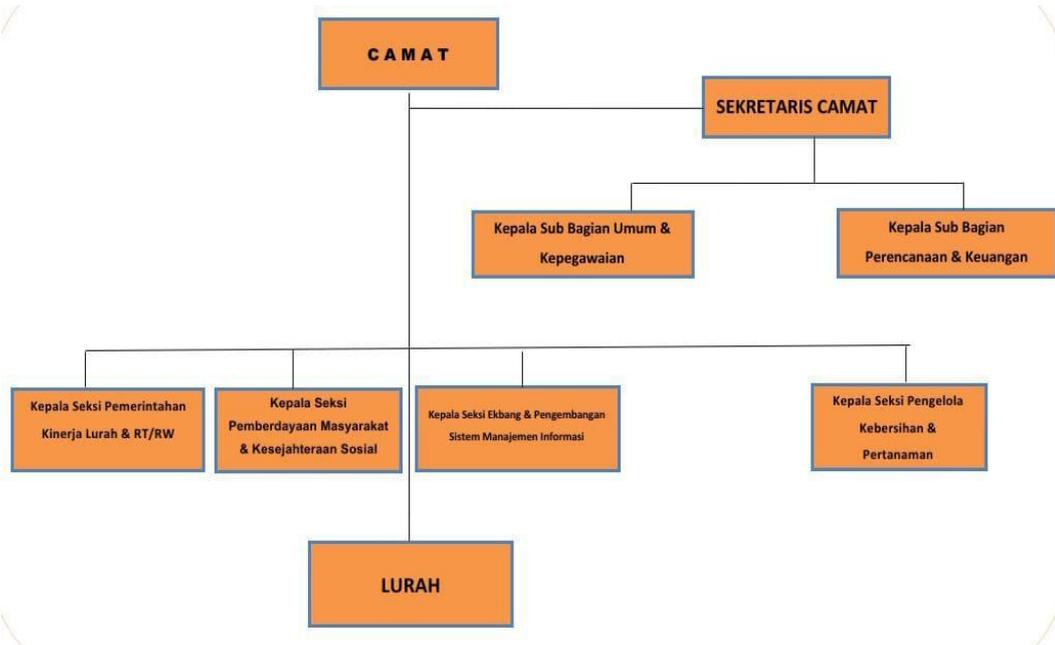
##### 2) Misi

a) Meningkatnya Sumber Daya Pelayanan dan Sumber Daya Aparat Kecamatan.

b) Menata Infrastruktur Lingkungan Yang Nyaman Untuk Semua.

#### 5. Struktur Organisasi

Gambar 5.2  
Struktur Organisasi



Sumber: Kecamatan Panakkukang

#### B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kec Panakkukang Kota Makassar.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor yang

berhubungan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada penyapu jalan di Kec Panakkukang Kota Makassar.

Pengambilan data menggunakan kuesioner yang telah terisi sebanyak 54 responden. Kemudian sampel dipilih melalui teknik total sampling. Pengumpulan data dilaksanakan pada tanggal 17 Juli sampa 17 Agustus 2023 di Kec Panakukkang Kota Makassar.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini di olah menggunakan komputer melalui program Microsoft Exel dan SPSS kemudia di analisis dengan menggunakan uji chi square untuk menguji ada atau tidaknya Faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada penyapu jalan. Data tersebut disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dan tabel kolerasi.

### **1. Karakteristik Reponden**

Karakteristik responden adalah kriteria yang akan di berikan kepada subjek penelitian agar sumber informasi pada penelitian dapat tertuju dengan tepat dan sesuai harapan. Adapun beberapa karakteristik pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Dari hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan usia pekerja di dapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 5.1**  
**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kelompok Umur Responden**  
**Pada Pekerja di Kec Panakkukang Kota Makassar**  
**Tahun 2023**

<b>Kelompok Umur</b>	<b>(N)</b>	<b>(%)</b>
16-21 tahun	3	5,5
22-27 tahun	3	5,5
28-33 tahun	6	11,1

34-39 tahun	13	24,0
40-45 tahun	12	22,3
46-51 tahun	11	20,3
52-57 tahun	4	7,44
58-64 tahun	2	3,7
<b>Total</b>	<b>54</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa dari 54 responden, kelompok umur responden terbanyak yaitu 34-39 tahun yaitu sebanyak 13 orang dengan presentase sebanyak 24,0%. Sedangkan kelompok umur responden paling sedikit berada pada kelompok umur 58-64 tahun yaitu sebanyak 2 orang dengan presentase sebesar 3,7%.

## 2. Analisis Univariat

### a. Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri

Adapun hasil penelitian variabel Independen kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada penyapu jalan di Kec Panakkukang Kota Makassar Tahun 2023 adalah sebagai berikut:

**Tabel 5.2**  
**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Penyapu Jalan di Kec Panakkukang Kota Makassar Tahun 2023**

<b>Kepatuhan</b>	<b>(N)</b>	<b>(%)</b>
Patuh	20	37,0
Tidak patuh	34	63,0
<b>Total</b>	<b>54</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa dari 54 responden terdapat 20 orang yang berada pada kategori Patuh dengan presentase sebesar 37,0%, dan pada kategori Tidak Patuh sebanyak 34 orang dengan presentase sebesar 63,0%.

**b. Pengetahuan K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja)**

Adapun hasil penelitian variabel Pengetahuan adalah sebagai berikut:

**Tabel 5.3**  
**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan K3 Pada**  
**Penyapu Jalan di Kec Panakkukang Kota Makassar**  
**Tahun 2023**

<b>Pengetahuan</b>	<b>(N)</b>	<b>(%)</b>
Kurang	29	53,7
Cukup	25	46,3
<b>Total</b>	<b>54</b>	<b>100</b>

*Sumber: Data Primer, 2023*

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa dari 54 responden terdapat 29 orang yang berada pada kategori Pengetahuan Kurang dengan presentase sebesar 53,7%, dan pada kategori Pengetahuan Cukup sebanyak 25 orang dengan presentase sebesar 46,3%.

**c. Sikap K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja)**

Adapun hasil penelitian variabel Sikap K3 adalah sebagai berikut:

**Tabel 5.4**  
**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan K3 Pada**  
**Penyapu Jalan di Kec Panakkukang Kota Makassar**  
**Tahun 2023**

<b>Sikap</b>	<b>(N)</b>	<b>(%)</b>
Negatif	30	55,6

Positif	24	44,4
<b>Total</b>	<b>54</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa dari 54 responden terdapat 30 orang yang berada pada kategori Sikap Negatif dengan presentase sebesar 55,6%, dan pada kategori Sikap Positif sebanyak 24% orang dengan presentase sebesar 44,4%.

**d. Ketersediaan Alat Pelindung Diri**

Adapun hasil penelitian variabel Ketersediaan Alat Pelindung Diri adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian analisis univariat variabel Ketersediaan Alat Pelindung Diri pada penyapu jalan di Kec Panakkukang Kota Makassar Tahun 2023 didapatkan hasil bahwa semua responden atau 54 orang berada pada kategori Tersedia dengan presentase sebesar 100%.

### 3. Analisis Bivariat

Tabel berikut merupakan hasil tabulasi silang antara variabel-variabel yang diteliti, kemudian dilakukan analisis antara variabel independent dan variabel dependen.

- a. Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh data mengenai hubungan pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri. Berikut adalah analisis hubungan pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 5.5**  
**Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Penyapu Jalan di Kec Panakkukang Kota Makassar Tahun 2023**

Pengetahuan	Kepatuhan penggunaan alat pelindung diri				Total		P-value
	Tidak Patuh		Patuh		N	%	
	n	%	n	%			
Kurang	27	93,1	2	6,9	29	100	<b>0.000</b>
Cukup	7	28,0	18	72,0	25	100	
<b>Total</b>	<b>34</b>	<b>63,0</b>	<b>20</b>	<b>37,0</b>	<b>54</b>	<b>100</b>	

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.5 di dapatkan bahwa pekerja dengan pengetahuan kurang terdapat sebanyak 27 responden (93,1%) yang berperilaku tidak patuh dalam penggunaan alat pelindung diri sedangkan responden dengan pengetahuan cukup terdapat sebanyak 7 responden (28,0%) yang berperilaku tidak patuh dalam penggunaan alat pelindung diri.

Berdasarkan hasil analisis uji Chi Square, terlihat bahwa nilai  $P \text{ value} = 0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara faktor pengetahuan terhadap kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada penyapu jalan di Kec Panakkukang Kota Makassar Tahun 2023.

- b. Hubungan sikap dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh data mengenai hubungan sikap dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri. Berikut adalah analisis hubungan pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 5.6**  
**Hubungan sikap dengan Kepatuhan Penggunaan**  
**Alat Pelindung Diri Pada Penyapu Jalan di**  
**Kec Panakkukang Kota Makassar**  
**Tahun 2023**

Sikap	Kepatuhan penggunaan alat pelindung diri				Total		<i>P-value</i>
	Tidak Patuh		Patuh		N	%	
	n	%	n	%			
Negatif	26	86,7	4	13,3	30	100	<b>0.000</b>
Positif	8	33,3	16	66,7	24	100	
<b>Total</b>	<b>34</b>	<b>63,0</b>	<b>20</b>	<b>37,0</b>	<b>54</b>	<b>100</b>	

*Sumber: Data Primer, 2023*

Berdasarkan tabel 5.6 di dapatkan bahwa pekerja dengan sikap negatif terdapat sebanyak 26 responden (86,7%) yang berperilaku tidak patuh dalam penggunaan alat pelindung diri sedangkan responden dengan sikap positif terdapat sebanyak 8

responden (33,3%) yang berperilaku tidak patuh dalam penggunaan alat pelindung diri.

Berdasarkan hasil analisis uji Chi Square, terlihat bahwa nilai  $P \text{ value} = 0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara faktor sikap terhadap kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada penyapu jalan di Kec Panakkukang Kota Makassar Tahun 2023.

- c. Hubungan Ketersedian alat pelindung diri dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh data mengenai hubungan ketersediaan alat pelindung diri dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri menunjukkan bahwa semua terdapat dalam kategori lengkap data ketersediaan alat pelindung diri bersifat homogen karena data tidak terdapat perbedaan, baik dalam nilai rata-rata maupun nilai varian terhadap sub kelompok yang lain sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara ketersediaan alat pelindung diri dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada penyapu jalan di Kec Panakkukang Kota Makassar Tahun 2023.

### **C. Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan ketersediaan APD terhadap kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada penyapu jalan di Kec Panakkukang Kota Makassar Tahun 2023. Variabel yang diteliti yaitu pengetahuan, sikap, ketersediaan APD variabel independent, sedangkan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri sebagai variabel dependen.

Berdasarkan Permenaker No. 8 Tahun 2010, alat pelindung diri adalah alat yang memiliki kemampuan untuk melindungi seseorang dan berfungsi untuk menjaga sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya ditempat kerja. Alat pelindung diri merupakan cara pengendalian terakhir yang digunakan ketika metode pengendalian engineering dan administrative tidak dapat mengurangi risiko, padahal risiko dari bahaya masih tergolong tinggi.

Menurut Geller 2001 kepatuhan pelaksanaan standar operasional prosedur penggunaan APD masih rendah disebabkan karena budaya keselamatan yang belum diciptakan dalam lingkungan kerja. Budaya keselamatan dipengaruhi oleh faktor perilaku, faktor lingkungan dan faktor orang. Upaya dalam pencegahan kecelakaan kerja salah satunya penggunaan APD yang seharusnya wajib dipakai saat melaksanakan pekerjaan. Ketaatan individu pada aturan yang berlaku atau kepatuhan dapat mempengaruhi keberhasilan individu dalam penggunaan APD (Mewengkang et al., 2019).

Adapun pembahasan untuk masing-masing variabel independent berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan sebagai berikut:

1. Hubungan pengetahuan terhadap kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada penyapu jalan

Pengetahuan K3 adalah pengetahuan tentang keselamatan dan kesehatan kerja yang baik serta pengalaman kerja yang dimiliki oleh tenaga kerja, mengenai bahaya-bahaya kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Pekerja yang hanya diberi pengenalan tentang bahaya-bahaya kecelakaan dan penyakit-penyakit akibat kerja yang bersifat pasif hanya teori dan tanpa dilakukan praktek, menyebabkan program keselamatan dan kesehatan kerja tidak dapat ditetapkan atau dilaksanakan. Oleh karena itu usaha K3 dimulai sejak tingkat awal menjadi tenaga kerja agar pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) benar-benar diterapkan saat bekerja (Endriastuty & Adawia, 2018).

Pengetahuan merupakan hasil penginderaan yang akan mengubah pemahaman menjadi lebih baik melalui indera mata, hidung telinga yang didukung oleh media dan metode yang tepat. Intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek sangat mempengaruhi penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan (Arman et al., 2019).

Kepatuhan dalam perilaku manusia, adalah bentuk pengaruh social di mana seseorang menyerah pada instruksi eksplisit atau perintah (Batara et al., 2022)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri. Dari data frekuensi di dapatkan bahwa pekerja dengan pengetahuan kurang terdapat sebanyak 27 responden (93,1%) yang berperilaku tidak patuh dalam penggunaan alat pelindung diri sedangkan responden dengan pengetahuan cukup terdapat sebanyak 7 responden (28,0%) yang berperilaku tidak patuh dalam penggunaan alat pelindung diri.

Berdasarkan hasil analisis uji Chi Square, terlihat bahwa nilai  $P \text{ value} = 0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara faktor pengetahuan terhadap kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada penyapu jalan di Kec Panakkukang Kota Makassar Tahun 2023.

Pengetahuan merupakan faktor yang mendasar atau motivasi untuk melakukan tindakan, dimana pengetahuan berperan penting dalam penerapan penggunaan alat pelindung diri pada saat bekerja, dengan adanya pemakaian alat pelindung diri pada saat melaksanakan pekerjaan merupakan perlindungan Kesehatan dan keselamatan kerja pada pekerja dan juga dapat mewujudkan produktivitas secara maksimal.

Hasil dari observasi dan wawancara pekerja melalui kuesioner bahwa dilapangan masih banyak dijumpai pekerja yang enggan menggunakan alat pelindung diri pada saat bekerja, salah satu faktor yang mempengaruhi pekerja dalam menggunakan alat pelindung diri

pada saat bekerja adalah pengetahuan. Dimana kurangnya pengetahuan para pekerja mengenai penggunaan alat pelindung diri menimbulkan rasa ketidakpedulian dan kemauan untuk berperilaku sebagaimana mestinya. Kurangnya pengetahuan pekerja tentang bahaya tidak menggunakan alat pelindung diri akan menimbulkan kecelakaan kerja atau penyakit akibat kerja.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Azzahri & Ikhwan, 2019) bahwa dari 23 responden yang pengetahuan kurang, terdapat 8 responden (34,8%) yang patuh menggunakan APD. Sedangkan dari 26 responden yang pengetahuan baik, terdapat 5 responden (19,2%) yang tidak patuh menggunakan APD. Dari uji statistik dapat diketahui bahwa nilai  $p$  value = 0,003 ( $p < 0,05$ ), artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD. Dari hasil statistik juga diketahui bahwa nilai  $POR = 7.875$ , dengan demikian diketahui bahwa responden yang berpengetahuan kurang memiliki risiko 7.875 kali untuk tidak patuh menggunakan APD.

Sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aris et al., n.d.) yang menunjukkan bahwa pengetahuan dengan kepatuhan pemakaian APD hasil analisis responden dengan kategori pengetahuan baik 24 responden (77,4%) tidak patuh pemakaian APD, pengetahuan cukup 10 responden (83,3%) tidak patuh pemakaian APD. Hasil uji secara statistik variabel pengetahuan dengan kepatuhan pemakaian APD diperoleh

nilai  $p$ -value = 0,678 ( $p > \alpha = 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ditolak yaitu tidak ada hubungan pengetahuan responden dengan kepatuhan pemakaian APD di Wilayah Kecamatan Pelaihari Tahun 2020.

Alat pelindung diri merupakan suatu perangkat yang digunakan tenaga kerja untuk melindungi dirinya dari potensi bahaya dan kecelakaan kerja yang mungkin timbul ditempat kerja. Penggunaan alat pelindung diri saat melakukan pekerjaan merupakan suatu upaya pengendalian dari terpaparnya resiko bahaya di tempat kerja.

Dari asumsi peneliti, bahwasanya hasil penelitian ini semakin tinggi pengetahuan seseorang pekerja maka semakin baik dalam perilakunya. Dalam penelitian ini masih banyak pekerja yang berpengetahuan kurang tapi banyak juga berpengetahuan baik namun ada yang tidak menggunakan APD lengkap.

2. Hubungan sikap terhadap kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada penyapu jalan

Sikap adalah konsep yang dibentuk oleh tiga komponen, yaitu kognitif, afektif dan perilaku. Komponen kognitif berisi semua pemikiran serta ide-ide yang berkenaan dengan objek sikap. Isi pemikiran seseorang meliputi hal-hal yang diketahuinya sekitar objek sikap. Dapat berupa tanggapan atau keyakinan, kesan, atribusi, dan penilaian terhadap objek. Adanya komponen afeksi dari sikap, dapat diketahui melalui perasaan suka atau tidak suka, senang atau tidak senang terhadap objek sikap (Sididi, 2020).

Sikap adalah sebagai kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu obyek, ide, situasi dan nilai dengan cara-cara tertentu. Sikap K3 merupakan kecenderungan atau kesiapan seseorang untuk melakukan tindakan sesuai dengan ketentuan dan syarat keselamatan dan kesehatan kerja (Hartono & Sutopo, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap kerja dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri. Dari data frekuensi didapatkan bahwa pekerja dengan sikap buruk terdapat sebanyak 26 responden (86,7%) yang berperilaku tidak patuh dalam penggunaan alat pelindung diri sedangkan responden dengan sikap baik terdapat sebanyak 8 responden (33,3%) yang berperilaku tidak patuh dalam penggunaan alat pelindung diri.

Berdasarkan hasil analisis uji Chi Square, terlihat bahwa nilai P value =  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara faktor sikap terhadap kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada penyapu jalan di Kec Panakkukang Kota Makassar Tahun 2023.

Sikap dalam kepatuhan penggunaan alat pelindung diri merupakan tanggapan atau respond pekerja terhadap pemakaian alat pelindung diri pada saat bekerja. Pekerja yang sehat dan selamat walaupun bekerja ditempat yang berbahaya sekalipun, mereka memiliki pengetahuan yang cukup luas dan sikap yang positif.

Hasil dari observasi dan wawancara pekerja melalui kuesioner bahwa sikap dari pekerja tergolong buruk karena adanya sikap acuh dan lalai, hal ini berkaitan dengan kurangnya pengetahuan tentang penggunaan alat pelindung diri saat bekerja. Maka diharapkan agar pemerintah memberikan penyuluhan kepada pekerja mengenai pentingnya penggunaan alat pelindung diri saat bekerja serta pemerintah melakukan pengawasan terhadap penggunaan alat pelindung diri pada pekerja, dan juga pemerintah membuatkan peraturan mewajibkan setiap pekerja menggunakan alat pelindung diri saat bekerja.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawan et al., 2018) Hasil uji statistik yang dilakukan dengan menggunakan uji Fisher Exact diperoleh p-value sebesar 0,016 (p-

value < 0,05). Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap penggunaan APD dengan kecelakaan kerja.

Sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rachman et al., 2020) dimana menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja PT. Sarandi Karya Nugraha Sukabumi.

Sikap merupakan salah satu dari terbentuknya perilaku dan juga merupakan bentuk evaluasi atau reaksi perasaan mendukung atau tidak mendukung pada suatu objek, dan kesiapan untuk bereaksi dengan cara tertentu apabila individu dihadapkan pada suatu rangsangan yang menghendaki adanya respon.

### 3. Hubungan ketersediaan alat pelindung diri terhadap kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada penyapu jalan

Untuk terjadinya perubahan perilaku, seseorang umumnya mengalami perubahan pada aspek pengetahuan dan sikap, yaitu semakin meningkatnya pengetahuan serta positifnya sikap terhadap suatu perilaku. Namun, bukan hanya perkara pengetahuan dan sikap saja, menurut Teori Green (1980), menerangkan bahwa terkadang perubahan perilaku seseorang juga memerlukan fasilitas atau sarana (enabling factors), sehingga ketersediaan APD harus tercukupi jumlah dan jenisnya untuk setiap tenaga kerja yang ada di wilayah kerja sebagai perlindungan diri dari risiko bahaya (Ayuningtyas, 2023).

Ketersediaan alat pelindung diri merupakan faktor pendukung dalam kepatuhan menggunakan alat pelindung diri untuk mencegah terjadinya kecelakaan dan resiko kerja yang terjadi di tempat kerja, jika pemerintah tidak menyediakan alat pelindung diri berarti pemerintah telah membahayakan para pekerja penyapu jalan dari resiko kecelekaan dan penyakit yang akan timbul dilingkungan kerja. Oleh sebab itu pemerintah menyediakan alat pelindung diri sesuai dengan pekerjaan masing-masing karena penyapu jalan merupakan aset pemerintah yang sangat penting dalam bidang kebersihan dan keindahan lingkungan, jika pekerja mangalami kecelakaan ataupun penyakit akibat kerja maka berkuranglah aset yang dimiliki pemerintah.

Hasi dari wawancara pekerja melalui kuesioner bahwa ketersediaan alat pelindung diri pada pekerja sudah tergolong dalam kategori lengkap akan tetapi masih ada satu alat yang kurang di miliki para pekerja di karenakan tidak di sediakan oleh pemerintah. Maka diharapkan oleh pemerintah dapat menyediakan alat tersebut serta mengecek semua alat pelindung diri yang di gunakan para pekerja apakah masih layak atau tidak untuk di gunakan oleh pekerja.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini masih jauh dari kata kesempurnaan karena terdapat beberapa kekurangan dalam metode maupun pembahasan hasil penelitian, Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu peneliti kesulitan dalam melakukan wawancara kuesioner sebab kurangnya pengetahuan pekerja dan juga kesulitan dalam pengisian kuesioner karena penglihatan pekerja dalam membaca kuesioner sudah rabun dikarenakan faktor usia yang sudah tua.

